

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASIO  
KECUKUPAN MODAL  
( STUDI KASUS PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2013 – 2020)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**KHAIRUNNISA**

**NIM : 0503172117**

**Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M/ 1443 H**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASIO  
KECUKUPAN MODAL  
( STUDI KASUS PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2013 – 2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**KHAIRUNNISA**

**NIM : 05.03.17.21.17**

**Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M/ 1443 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa

NIM : 0503172117

Tempat/tgl lahir : Kencana/ 31 Desember 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Suka Jaya Desa Pelita Kec. Bagan Sinembah

Kab. Rokan Hilir, Riau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASIO KECUKUPAN MODAL ( STUDI KASUS PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2013 – 2020) “** benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 27 Desember 2021

Yang membuat Pernyataan



The image shows a 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METER TEMPAK'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. A horizontal line is drawn across the signature.

Khairunnisa

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASIO  
KECUKUPAN MODAL  
( STUDI KASUS PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2013 – 2020)**

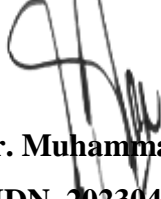
Oleh:

**KHAIRUNNISA  
NIM. 0503172117**

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah

Medan, 27 Desember 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602**

**Pembimbing II**



**Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
NIDN. 0105018901**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan  
Syariah**



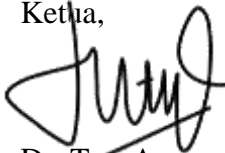
**Dr. Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 2031057701**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASIO KECUKUPAN MODAL (STUDI KASUS PADA BANK BNI SYARIAH TAHUN 2013 – 2020)” an. Khairunnisa, NIM 0503172117 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 8 Februari 2022 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 15 Februari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuu Angraini, M.A  
NIDN. 2031057701

Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I  
NIDN. 2026048901

Anggota Penguji



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
NIDN. 0105018901



Dr. M. Ridwan, M.A  
NIDN. 2020087604



Reni Ria Armayani, M.E.I  
NIP. 198809072019030211

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN-SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Khairunnisa (2021), NIM : 0503172117, Skripsi Berjudul : “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal ( Studi Kasus pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 – 2020”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 – 2020. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder, yaitu laporan neraca keuangan Bank BNI Syariah triwulanan tahun 2013 – 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial (uji t) variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,531 dan nilai probabilitas signifikansi 0,599. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,097 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Dan NPF tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,344 dan nilai probabilitas signifikansi 0,190. Dan secara simultan ROA, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BNI Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,493 atau lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95. Nilai koefisien determinasi sebesar 52,9% sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Kata Kunci : ROA, FDR, NPF, Capital Adequacy Ratio (CAR)**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan terbaik kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Islam hingga sampai kepada kita, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut beliau.

Adapun judul skripsi ini ialah ” Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal ( Studi Kasus pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 – 2020)”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah ikut membantu penulis baik moril maupun materil. Oleh sebab itu, Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan ucapan terimakasih utamanya kepada orang tua penulis Ayahanda Muhyar Efendi Siregar dan Ibunda Sumarni tercinta yang dengan tulus memberi cinta dan kasih sayangnya yang tak terkira, dan selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doanya kepada penulis. Serta kedua adik penulis Novita Khairani dan Muhammad Dicki Fadli yang telah senantiasa mendoakan dan memberi dukungannya selama ini. Kiranya Allah SWT dapat membalasnya dengan segala berkah-Nya. Untuk itu Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

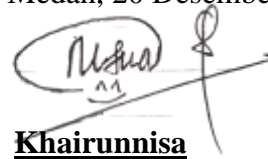
1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya yang luar biasa dan membantu penulis dalam perkuliahannya
7. Kepada sahabat penulis Hotmaida Tanjung, Hasna Hidayah Siahaan, Yusnidar Pohan, dan Fitri Wulandari Tanjung yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan selalu memberikan motivasi, dukungan, serta inspirasi bagi penulis, terima kasih sudah membersamai penulis dikala susah maupun senang, semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
8. Kepada Seluruh keluarga besar S1 Perbankan Syariah 2017 khususnya Perbankan Syariah F yang telah memberikan semangat dan menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
9. Dan kepada semua pihak yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.



Akhir kata, kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya. Penulis berharap semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan teruntuk yang membacanya terutama dalam bidang kajian ilmu Perbankan Syariah.

Medan, 20 Desember 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khairunnisa' with a stylized flourish extending to the right.

**Khairunnisa**

**NIM.0503172117**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Bank Syariah	
a. Pengertian Bank Syariah.....	11
b. Tujuan Peran dan Fungsi Bank Syariah.....	12
2. Kecukupan Modal	
a. Pengertian Kecukupan Modal.....	13
b. Modal dalam Perspektif Islam .....	14
c. Unsur – Unsur Modal Pada Bank .....	15

d. Fungsi Modal Bank.....	16
e. Pengukuran Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Bank .....	19
3. Return On Asset (ROA)	
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	19
b. Kelebihan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	20
c. Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
d. Keterkaitan ROA dengan CAR.....	21
4. Financing to Deposit Ratio (FDR)	
a. Pengertian <i>Financing to Deposit</i> (FDR) .....	22
b. Keterkaitan FDR dengan CAR .....	23
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	24
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan ...	26
c. Keterkaitan NPF dengan CAR.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Teoritis .....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
1. Waktu Penelitian.....	40
2. Tempat Penelitian .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42

1. Sampel Penelitian .....	42
2. Tempat Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Definisi Operasional Variabel .....	43
1. Variabel Independen .....	43
2. Variabel Dependen .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
2. Uji Asumsi Klasik .....	46
a. Uji Normalitas .....	46
b. Uji Multikolinearitas .....	47
c. Uji Heteroskedastisitas .....	47
d. Uji Autokorelasi .....	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4. Pengujian Hipotesis .....	49
a. Uji t (parsial) .....	49
b. Uji f (Simultan) .....	49
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
H. Hasil Penelitian .....	51
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	51
2. Deskripsi Data Penelitian .....	53
a. Data <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	53
b. Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	55
c. Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	56
d. Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	57
3. Uji Statistik Deskriptif .....	59
4. Uji Asumsi Klasik .....	60
a. Uji Normalitas .....	60
b. Uji Multikolinearitas .....	61

c. Uji Heteroskedastisitas .....	62
d. Uji Autokorelasi.....	64
5. Pengujian Regresi Linier Berganda.....	65
6. Pengujian Hipotesis .....	66
a. Uji t (Parsial).....	66
b. Uji f (Simultan).....	67
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
I. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
J. Kesimpulan .....	75
K. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio – Rasio keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2014-2020 .....	6
Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat Kesehatan CAR .....	19
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan peringkat ROA .....	20
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	23
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	25
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	44
Tabel 4.1 Return On Assets (ROA) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 - 2020 .....	54
Tabel 4.2 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 - 2020 .....	55
Tabel 4.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 - 2020 .....	56
Tabel 4.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 - 2020 .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji t .....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji f .....	68
Tabel 4.13 Hasil koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	61
Gambar 4.2 Scatterplot Dependen Variabel .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bertumbuhnya perekonomian telah menyebabkan beroperasinya banyak lembaga keuangan, lembaga keuangan atau biasa dikenal dengan bank memiliki peran yang begitu penting dalam perekonomian. Bank memainkan peran penting dalam kegiatan usahanya, yaitu bertindak sebagai perantara antara pihak yang *surplus unit* dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain bank tersebut, bank – bank tersebut juga berperan penting dalam menjaga keteraturan dan kesehatan sistem perekonomian. Secara khusus, fungsi bank komersial dalam perekonomian kontemporer termasuk mencetak uang, mendukung proses pembayaran, mengumpulkan dana, mendukung kelancaran transaksi internasional, menyimpan aset dan surat berharga, dan penyediaan layanan lainnya.<sup>1</sup>

Berbagai sektor keuangan pada masa ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan. Dan yang mendasari perkembangan tersebut yaitu ditandai dengan adanya peningkatan kebutuhan terhadap berbagai aspek instrumen keuangan baik itu bank dan lembaga keuangan bukan bank. Di samping itu, berkembangnya berbagai lembaga syariah menjadi pilihan para investor maupun penggarap pasar dalam bertransaksi atau berinvestasi dengan berlandaskan syariah.<sup>2</sup>

Tertanggal 16 Juli tahun 2008 lahir UU yang mengatur perbankan syariah yakni nomor 21 tahun 2008. Pemberlakuan perundang-undangan ini memberi fondasi yang kokoh pada perkembangan perbankan syariah, sehingga bank syariah berkembang secara signifikan baik dari aspek kelembagaan maupun

---

<sup>1</sup> Manurung dan Raharja, *Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)* (Jakarta: Lembaga penerbit FE-UI, 2004).h.155

<sup>2</sup> Muhammad Yafiz, *Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Miqot vol. XXXII. No.2 Juli 2008.



kinerja usahanya.<sup>3</sup> berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah otomatis wajib menaati aturan undang – undang yang berlaku tersebut.

Bersumber pada UU bank Syariah No. 21 tahun 2008 mencakup segala hal terkait dengan Perbankan syariah dan UUS, meliputi organisasi perusahaan maupun metode dalam operasi bisnis operasionalnya. Bank syariah ialah bank yang segala aktivitas kegiatannya berlandaskan syariah, kemudian berdasar jenisnya, bank syariah meliputi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah ialah bank syariah yang dalam kegiatan operasionalnya meliputi pemberian jasa dan transaksi pembayaran. Berbeda halnya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang kegiatan operasionalnya tidak memberikan pelayanan jasa atau transaksi pembayaran.<sup>4</sup>

Pada usaha bisnis perbankan, permasalahan kemodalan termasuk hal yang krusial. Bank yang termasuk dalam katerogi sehat tentu punya taraf kecukupan modal yang baik. Karena tingkat permodalan yang baik dibuktikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio permodalan diperoleh dengan perbandingan antara modal dengan DPK yang dimiliki dan membandingkan modal dengan aktiva berisiko.<sup>5</sup>

Pada bank syariah, permodalan tergolong dalam aspek esensial bagi pengembangan serta kemakmuran suatu perbankan. Dilihat dari segi pemodalan suatu bank, permodalan mempunyai peranan dalam peyanga akhir untuk melindungi bank dari potensi merugi dan mengupayakan keberlangsungan usaha bank ketika perekonomian sedang terpuruk.<sup>6</sup> Sebagai alat ukur permodalan, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sendiri dipergunakan dalam pengukuran tingkat permodalan bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, misal kredit

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktek)* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014). h.4.

<sup>4</sup> Tri Indah Fadhila Rahma, *Buku Diktat Perbankan Syariah* (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019). h.3

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 140.

<sup>6</sup> Robet Tampubolon, *Risk Management* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004). h.220.

yang diberikan.<sup>7</sup> Semakin tinggi rasio CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang mengandung berisiko. Begitupula sebaliknya, apabila CAR menurun maka akan berdampak pada menurunnya kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kreditnya dan pada bank akan kehilangan kapabilitas dalam memperoleh laba yang maksimal dalam kegiatan operasionalnya.<sup>8</sup>

Indikator rasio profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) yang disinyalir bisa mempengaruhi rasio CAR atau Kecukupan modal. ROA atau *Return On Assets* ialah rasio yang memperlihatkan jumlah aktiva yang dimiliki dan digunakan suatu bank/perusahaan dalam mengukur efektivitas atas seluruh kegiatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan oleh suatu bank maka menunjukkan semakin baik kinerja manajemennya. Sebaliknya, jika tingkat ROA yang dihasilkan semakin rendah, maka hal ini menunjukkan kurang baiknya suatu kinerja manajemen tersebut<sup>9</sup>. Oleh karena itu, ROA dan CAR saling memiliki hubungan satu sama lain.

Jika laba pada suatu bank memiliki nilai yang justru semakin tinggi maka modal sendiri mengalami peningkatan (dengan anggapan bahwa sebagian besar keuntungan yang didapat ditanamkan kembali ke modal dalam bentuk laba ditahan). Dengan semakin meningkatnya modal sendiri maka kesehatan suatu bank yang berkaitan dengan rasio permodalan (CAR) akan kian meningkat.<sup>10</sup>

Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal yaitu likuiditas. Pada perbankan syariah risiko likuiditas dapat dinilai dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan pada bank konvensional disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

---

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 118.

<sup>8</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat, Jakarta : Erlangga, 2013, h. 529

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 202.

<sup>10</sup> Yansen Krisna, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank – Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003 – 2006*, (Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2008),

FDR ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Tingkat FDR yang tinggi dapat menggambarkan bahwa bank tersebut memiliki kondisi likuiditas yang tidak stabil, sebab pembiayaan dibiayai dari dana pihak ketiga yang dapat ditarik kapan saja. Oleh karenanya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu tinggi sangat riskan bagi likuiditas perbankan, berdasarkan peraturan Bank Indonesia, standar kesehatan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% - 100%.<sup>11</sup> Kondisi likuiditas bank yang tidak sehat dapat menyebabkan bank kehilangan kepercayaan dari nasabahnya, sehingga akan mempengaruhi jumlah modal yang ada.

Rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah atau disebut dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Nilai NPF yang tinggi mencerminkan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan suatu bank. Apabila hal tersebut terjadi, maka bank wajib menanggung risiko dengan menggunakan modal yang dimiliki.<sup>12</sup>

Rasio NPF mengindikasikan kemampuan perbankan dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk pula kualitas pembiayaannya sehingga akan memicu jumlah pembiayaan bermasalah menjadi semakin besar. Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu pembiayaan yang dapat dikategorikan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>13</sup>

Terjadinya pembiayaan bermasalah dapat berpengaruh terhadap kecukupan modal, apabila pembiayaan bermasalah kerap terjadi maka akan menurunkan

---

<sup>11</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010

<sup>12</sup> Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, *Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Return On Asset (Roa), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Volume 3 No. 2 Mei - Agustus 2019

<sup>13</sup> Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.04. No 2, 2019, h.64

jumlah pendapatan yang diperoleh oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modalnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Apabila pembiayaan macet sering terjadi maka modal bank semakin lama akan berkurang serta dapat menurunkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pembiayaan bermasalah merupakan suatu keadaan pembiayaan, dimana terdapat suatu kesalahan atau penyimpangan dalam pembayaran kembali pembiayaan yang dapat menyebabkan keterlambatan pengembalian.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih sebagai variabel terikat (dependen) dikarenakan rasio CAR merupakan indikator penting menurut BI yaitu dalam menjaga tingkat kesehatan suatu bank. Sedangkan variabel bebas (independen) yang dipilih yaitu ROA, FDR, dan NPF dikarenakan variabel-variabel tersebut menjadi faktor yang kuat yang dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Sepanjang periode pengamatan, nilai rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BNI Syariah tahun 2013 – 2020 mengalami perubahan yang berfluktuatif. Nilai CAR yang mengalami fluktuatif dapat mempengaruhi kinerja perbankan pada periode berikutnya, karena dapat berakibat pada menurunnya kemampuan bank dalam penyaluran pembiayaan dan apabila nilai CAR cenderung menurun maka bisa saja bank tidak memiliki kecukupan modal guna meminimalisir akan terjadinya suatu risiko. Berikut beberapa nilai rata – rata dari rasio keuangan pada bank BNI Syariah periode tahun 2013 – 2020.

**Tabel 1.1**  
**Rasio–Rasio Keuangan Bank BNI Syariah**  
**tahun 2013-2020**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>CAR</b>
2013	1,37%	97,86%	1,13%	16,54%
2014	1.27%	92,60%	1,04%	18.42%
2015	1,43%	91,94%	1,46%	15,48%
2016	1,44%	84,57%	1,64%	14,92%
2017	1,31%	80,21%	1,50%	20,14%
2018	1,42%	79,62%	1,52%	19,24%
2019	1,82%	74,31%	1,44%	18,38%
2020	1, 37%	68,79%	1,35%	21,36%

*Sumber : Data Laporan Keuangan Bank BNI Syariah*

Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR selama periode tahun 2013 - 2020, mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya, di mana pada tahun 2013 nilai rasio sebesar 16,54% kemudian tahun 2014-2016 CAR mengalami penurunan dari 18,42% menurun menjadi 15,48% kemudian menurun hingga 14,92%. Sedangkan pada tahun 2017 hasil CAR meningkat menjadi 20,14%, tetapi dari tahun 2018 ke 2019 CAR mengalami penurunan kembali menjadi 19.24% dan 18,38% kemudian meningkat kembali menjadi 21,36% pada tahun 2020. CAR yang terendah terjadi di tahun 2016 yakni sebesar 14,92%. Sedangkan CAR yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 21,36%.

Begitu juga dengan *Return On Assets* (ROA) dan rasio Non Performing Financing (NPF) nilai keduanya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan guna melihat faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ina Ramayeni Situmorang<sup>1</sup> yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sedangkan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khisna Mahardika<sup>2</sup> yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR sedangkan FDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira<sup>3</sup> mengenai “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF Tidak Berpengaruh Terhadap CAR, ROA Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap CAR serta FDR Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap CAR Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Annisa

---

<sup>1</sup> Ina Ramayeni Situmorang, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani*”, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

<sup>2</sup> Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khisna Mahardika, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)*”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019.

<sup>3</sup> Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira, “*Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)*”, *Jurnal Journal on Islamic Finance* Vol.06 No. 02 Desember 2020

Siregar<sup>4</sup> juga melakukan penelitian mengenai, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2011-2019”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap CAR.

Berdasarkan adanya perbedaan mengenai hasil dari faktor – faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal pada penelitian terdahulu, terutama pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka perlu untuk diteliti lebih lanjut karena adanya hasil penelitian yang berbeda- beda dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal bank BNI Syariah selama tahun 2013 – 2020. Dipilihnya bank BNI Syariah pada penelitian dikarenakan bahwa bank BNI merupakan salah satu bank syariah terbaik dalam segi pelayanannya dan tidak kalah dari bank BNI Konvensional. Oleh sebab itu sangat cocok bagi nasabah beragama Islam, karena pelayanan yang diberikan berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadist.<sup>5</sup> Adapun variabel-variabel independen yang diyakini dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara lain yaitu, variabel ROA, FDR dan NPF.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Tahun 2013 – 2020)**”.

---

<sup>4</sup> Annisa Siregar, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2011-2019*” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2020).

<sup>5</sup> Shifa Nurhaliza, “5 Contoh Bank Syariah Terbaik di Indonesia” <https://www.idxchannel.com>. Diakses pada 4 Desember 2021.

## B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan rasio CAR selama periode tahun 2013 - 2020, mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya.
2. Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu adanya penelitian kembali untuk melihat faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasio Kecukupan Modal (CAR).

## C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak luas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada variabel bebas (independent) yakni *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . Perusahaan yang diteliti adalah Bank BNI Syariah.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Apakah ROA, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* CAR?



## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan menambah wawasan dan bahan referensi bagi peneliti yang memiliki penelitian serupa atau mengembangkan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal (CAR).

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kecukupan modal pada bank syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan menyandang gelar SE pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### b. Bagi Investor

Dapat menambah informasi dan literatur para investor dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan – keputusan investasi di perusahaan - perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya meliputi pemberian kredit atau pembiayaan dan pemberian jasa dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang yang diterapkan sesuai dengan prinsip Syariah Islam. Dari uraian tersebut, bank syariah ialah bank yang dalam operasionalnya didasarkan pada prinsip muamalat Islam, yaitu merujuk pada ketentuan Al-Qur'an serta hadis. Muamalat adalah salah satu dari pasal yang mengatur hubungan antar manusia, baik pribadi maupun sosial. Ruang lingkup muamalah ini antara lain meliputi jual beli, bunga (riba), piutang, hipotek, transfer utang (hiwalah), bagi hasil dalam perdagangan (qira'ah), jaminan (dhomah), kemitraan (syirkah), sewa-menyewa (ijarah).<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa bank Syariah ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbankan syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), termasuk lembaganya, kegiatan usahanya, serta metode dan proses untuk melakukan kegiatan usaha. Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Bank Syariah memiliki sistem operasi yang berlainan dengan bank konvensional, yang mana bank syariah memberikan layanan bebas bunga/riba kepada nasabahnya, melakukan pembayaran dan penarikan, uang dalam bentuk bunga dilarang dalam transaksi. Bank syariah tidak mengenal dengan

---

<sup>1</sup> Tri Indah Fadhila Rahma, *Buku Diktat Perbankan Syariah*, (Medan: FEBI UINSU, 2019), h.3.

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* ( Jakarta: Kencana, 2010), h.20.

sistem suku bunga baik itu bunga yang diterima dari peminjam maupun bunga yang dibayarkan kepada deposan di bank syariah.<sup>3</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya berhubungan dengan uang. maka, kegiatan bank tentu akan selalu terkait dengan masalah uang karena sebagai alat utama untuk memperlancar perdagangan. Kegiatan usaha perbankan selalu berkaitan dengan komoditas, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Memindahkan uang
- b. Mendiskonto surat wesel dan surat berharga lainnya,
- c. Pembelian dan penjualan surat berharga lainnya
- d. Pembelian serta penjualan cek, surat wesel dan
- e. Memberikan garansi bank.

#### **b. Tujuan, Peran dan Fungsi Perbankan Syariah**

Berdasarkan undang–undang No. 21 tahun 2008, bank syariah memiliki tujuan untuk mendukung terwujudnya pembangunan nasional dalam rangka untuk meningkatkan keadilan serta pemerataan kesejahteraan rakyat.

Pencapaian tujuan bank syariah merupakan wujud dari kebijakan yang dijalankan bank syariah. Kebijakan yang dapat diambil oleh bank syariah adalah prioritas memaksimalkan pendapatan dan keuntungan atau mendistribusikan kesejahteraan rakyat.

Bank syariah memiliki dua peran utama yakni sebagai entitas bisnis dan entitas sosial, sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari investor/ nasabah dengan menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (simpanan), *mudharabah* atau *ijarah* (sewa). Sebagai

---

<sup>3</sup> Warkum suwito, *Asas – Asas Bank Islam Dan Lembaga Terkait (Bamui, Takaful Dan Pasar Modal Syariah) Di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h.5

<sup>4</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 44.

investor, bank syariah melakukan kegiatan pencairan modal berupa pembiayaan dari bank syariah.<sup>5</sup>

Sebagai penyedia layanan perbankan, bank syariah menyediakan layanan keuangan, jasa non-keuangan, dan keagenan. Jasa keuangan dilakukan menurut prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (transfer hutang), rahn (jaminan hutang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual belimata uang), dan lain-lain. Jasa non keuangan dengan prinsip wadi'ah yad amanah (*safe deposit box*) dan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah. Namun, sebagai lembaga sosial, bank syariah memiliki fungsi mengelola dana sosial untuk pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan sedekah (ZIS),serta penyaluran qardhul hasan atau pinjaman kebaikan.

## 2. Kecukupan Modal

### a. Pengertian Kecukupan Modal

Permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu bank syariah dengan tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan asset, di luar kemungkinan risiko. Oleh sebab itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan risiko kerugian ketika berinvestasi pada aset, terutama dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Meningkatnya peran aset dalam menghasilkan keuntungan harus diiringi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana.<sup>6</sup>

Didasarkan nilai buku, modal dapat diartikan sebagai kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai tercatat suatu aset dikurangi nilai tercatat suatu kewajiban (liabilitas). Dalam perbankan, sumber *capital gain* bank didapat dari beberapa sumber. Pada awal pendiriannya, modal bank diambil dari para

---

<sup>5</sup>Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UINSU Fress, 2018), h.1.

<sup>6</sup>Nursyamsu, *Struktur Modal Pada Perbankan Syariah*, *Jurnal Bilancia*, Vol. 10. No.1, Januari – Juni 2016, h.69.

pendiri dan pemegang saham. Pemegang saham menginvestasikan modal di bank dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.<sup>7</sup>

### **b. Modal dalam Perspektif Islam**

Modal dalam Islam dapat digambarkan sebagai modal yang tidak hanya berupa fisik, yang fungsinya dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, tetapi segala hal yang diperlukan oleh perusahaan seperti tenaga, keterampilan, keahlian, kemampuan, dan sumber daya manusia. Dan itu diabaikan oleh perbankan konvensional.

Dalam konsep ekonomi Islam, modal berarti semua aset yang mempunyai *value* dari sudut pandang asosiasi, di mana aktivitas manusia terlibat dalam kegiatan produktif untuk tujuan pembangunan. pentingnya modal bagi kehidupan manusia tercermin dalam QS. Ali Imran ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : “ dijadikan terasa indah dalam pandangan cinta terhadap apa yang diinginkan, yaitu: perempuan - perempuan, anak-anak, harta benda yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Dan kepada Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>8</sup>

Dalam ayat di atas, menjelaskan bahwa pentingnya modal bagi kehidupan manusia. Harta benda yang disebutkan dalam ayat tersebut dijadikan sebagai motivasi untuk mendorong para pebisnis agar terus mengembangkan modalnya. Misal, dari sisi pengguna jasa keuangan, secara eksplisit Islam menerapkan metode bagi hasil dengan prinsip untung rugi ditanggung bersama, jadi, dengan sistem seperti itu, modal dan kegiatan usaha akan tetap terselamatkan tanpa merugikan siapapun. Dalam konteks

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 140.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Cahaya Qur'an, 2008), h.51

permodalan dalam investasi, Islam mengharamkan praktik riba seperti halnya yang dilakukan oleh bank konvensional. Berinvestasi berarti berani melakukan aktivitas yang mengandung resiko yang ditandai dengan pengembalian yang tak pasti dan tetap. sebab keuntungan yang didapat tergantung pada investasi dan usaha apa yang dijalani. Oleh karena itu, keuntungan yang dijamin perbulan seperti pada suku bunga bank konvensional tidak termasuk definisi investasi. Model perilaku investasi dibentuk sesuai dengan pedoman Al – Qur'an dan Al- Hadis, yakni dana yang diperoleh dari simpanan seperti deposito tidak boleh mengandung unsur bunga.

### **c. Unsur – Unsur Modal pada Bank**

Modal bank terbagi menjadi 2 (dua) macam, di antaranya yaitu :

- 1) Modal inti yang meliputi atas :
  - a) Modal disetor, yaitu modal yang telah efektif dilunasi oleh pemiliknya. Bagi bank milik koperasi, penyertaan modal meliputi simpanan pokok dan simpanan wajib anggota koperasi.
  - b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari jumlah uang muka yang diterima oleh bank (selisih antara harga saham dan harga nominal saham).
  - c) Modal hibah adalah modal yang diperoleh kembali melalui saham yang dihibahkan, termasuk juga selisih antara nilai yang tercatat dan harga beli (jika saham dijual).
  - d) Cadangan umum merupakan cadangan yang dibentuk dari pembagian keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
  - e) Cadangan objek adalah bagian dari laba setelah pajak yang dicadangkan untuk tujuan tertentu dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

- f) Laba ditahan yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan oleh RUPS.
  - g) Laba tahun lalu yaitu laba bersih tahun sebelumnya setelah pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Laba tahun lalu hanya dihitung 50% sebagai modal dasar. Jika tahun sebelumnya rugi, maka harus dipotong dari modal dasar.
  - h) Laba tahun berjalan merupakan realisasi laba sebelum pajak tahun berjalan.
- 2) Modal pelengkap
- Modal pelengkap terdiri dari cadangan yang bukan merupakan laba setelah pajak dan pinjaman yang bersifat setara dengan modal. Secara khusus, modal pelengkap dapat berupa:
- a) Cadangan revaluasi aset tetap,
  - b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan,
  - c) Modal kuasi (modal didukung oleh instrumen- instrumen yang bersifat seperti modal.
  - d) Pinjaman subordinasi yang wajib memenuhi persyaratan.

#### **d. Fungsi Permodalan Bank**

Permodalan bank termasuk aspek yang amat krusial bagi suatu unit operasional perbankan. sebagai sebuah lembaga yang berorientasi pada aspek sosial yang berarti tidak hanya fokus pada keuntungan. Namun penting juga memperhatikan struktur permodalannya yaitu modal yang berupa materi dan yang berupa skil serta kemampuan dari berbagai pihak yang ada pada bank syariah. Dalam menjalankan bisnisnya, modal bank memiliki beberapa fungsi, di antara lain :<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h.92.



- 1) Sebagai penyokong guna menyerap kerugiandan dan kerugian lainnya. Dalam hal ini fungsi permodalan adalah untuk melindungi kepentingan deposan dengan melindungi mereka dari kegagalan dan kerugian bank.
- 2) Sebagai dasar penetapan batas maksimum dalam pemberian kredit, hal tersebut merupakan pertimbangan operasional regulasi bank sentral, membatasi jumlah perkreditan yang diberikan kepada setiap deposan. Karena keterbatasan ini bank sentral berkewajiban dalam menversifikasi pinjamannya untuk menghindari *default* oleh peminjam.
- 3) Modal juga digunakan oleh para pelaku pasar sebagai dasar untuk menghitung kapasistas relative bank dalam menghasilkan laba. Pengembalian investor dapat ditentukan dengan perbandingan laba bersih dengan ekuitas. Pelaku pasar perbandingan *Return On Investment* pada tiap bank.

Kecukupan modal sangat penting dalam perbankan. Bank dengan kecukupan modal yang baik menggambarkan bahwa bank tersebut dikategorikan sebagai bank yang sehat. Hal ini karena kecukupan modal mengacu pada kondisi yang dinyatakan dalam persentase yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio efisiensi bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset berisiko, seperti kredit atau pinjaman yang diberikan. Dan rasio kecukupan modal (CAR tergolong dalam indikator kemampuan bank untuk menutupi aset yang mengalami penurunan akibat kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko.

Tingkat permodalan yang sesuai dapat menunjukkan bank yang sehat. Kecukupan modal terkait dengan penyediaan modal sendiri yang dibutuhkan

guna menutupi risiko rugi yang kemungkinan timbul dari perpindahan aset bank terutama dari dana pihak ketiga atau dana masyarakat.<sup>10</sup>

#### e. Pengukuran Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank yang dikategorikan sebagai bank yang sehat wajib memiliki CAR minimal 8 % dari modalnya dalam kaitannya dengan aktiva yang terkandung risiko. Semakin tinggi rasio modal (CAR) maka semakin tinggi tingkat kesehatan bank tersebut. ketika rasio (CAR) tinggi, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat.

Untuk menentukan kecukupan modal bank, dapat diketahui dengan membagi total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), seperti yang ditunjukkan pada rumus di bawah ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas, dapat dilihat bahwa rasio modal (CAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva berisiko.

Bank Indonesia menetapkan persyaratan modal minimum bagi bank sesuai standar *Bank for International Settlements* (BIS). Tabel 2.2 di bawah ini menunjukkan kriteria penilaian tingkat kesehatan menurut rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) :

---

<sup>10</sup> Rusdatunnajah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT BNI Syariah periode-2013*

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Tingkat Kesehatan CAR**

<b>Tingkat CAR</b>	<b>Predikat</b>
8%	Sehat
6,4% - 7,9%	Kurang Sehat
< 6,4%	Tidak Sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2020)

#### **f. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Permodalan Bank**

Berdasarkan teori penilaian kesehatan bank syariah, berikut faktor–faktor yang mempengaruhi kecukupan permodalan Bank :<sup>11</sup>

1. Tingkat kualitas pengelolaan bank dan kualitas sistem operasional bank.
2. Tingkat kualitas dan jenis aset serta tingkat risiko yang ada pada bank.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur kedudukan dan kualitas modal perbankan.
5. Tingkat profitabilitas perbankan.
6. Tingkat likuiditas bank.
7. Kemampuan guna memenuhi kebutuhan keuangan di masa mendatang.

### **3. Return On Assets (ROA)**

#### **a. Pengertian Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efisien kinerja bank dalam menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan yang optimal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Arif Ginanjar, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank ( Penelitian Pada Bank – Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Universitas Widyautama dalam <http://dSPACE.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10264/507/4bab2.pdf>. 2007

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar perubahan ROA, semakin besar kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini mempengaruhi investor dalam meramalkan return dan risiko ketika berinvestasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Bank Indonesia, standar nilai ROA minimal yang baik adalah sebesar 1,5 %, sehingga bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Berikut Peringkat pengembalian *Return On Assets* (ROA):

**Tabel 2.2**  
**Kriteria peringkat *Return On Assets* (ROA)**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,25%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 0,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor12/24/DPNP tahun 2011

#### **b. Kelebihan *Return On Asset* (ROA)**

Beberapa kelebihan rasio *Return On Assets* (ROA) antara lain, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) ROA mudah untuk dipahami dan mudah dihitung.

<sup>12</sup> Kasmir, *analisis laporan keuangan* ( Jakarta : Rajawali Press, 2014, h. 201.

<sup>13</sup> Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), h.46.

- 2) ROA merupakan ukuran kinerja manajemen yang sensitif terhadap pengaruh apapun posisi keuangan suatu perusahaan.
- 3) Manajemen memusatkan perhatiannya pada maksimalisasi keuntungan.
- 4) Merupakan ukuran kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.
- 5) Mempromosikan pencapaian tujuan suatu perusahaan.
- 6) Sebagai alat untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen.

**c. Kelemahan Rasio *Return On Assets* (ROA)**

Adapun kelemahan dari rasio *Return On Asset* (ROA) antara lain, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Manajemen tidak mendorong penambahan jika ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
- 2) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek, yang membuat mereka lebih menguntungkan, tetapi mereka cenderung membuat keputusan jangka pendek karena mereka dapat memiliki konsekuensi negatif pada jangka panjang.

**d. Keterkaitan ROA dengan CAR**

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan guna memperoleh laba dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan bank tersebut serta semakin tinggi pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. Akibatnya, CAR yang menjadi indikator kesehatan suatu bank akan meningkat. Setiap bank mengalami kerugian maka nilai modal bank tersebut akan berkurang, dan sebaliknya jika bank tersebut mendapatkan keuntungan maka modalnya juga akan ikut bertambah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> ibid

<sup>15</sup> Fitri Sakinah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio(Car) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011*, (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). h. 28.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

##### a. *Definisi Financing to Deposit Ratio*

Rasio yang disebut FDR atau LDR di bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. pemberian pembiayaan pada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera merespon permintaan deposit dalam menarik dana digunakan bank untuk kredit atau pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah likuiditas suatu bank tersebut.<sup>16</sup>

Rasio FDR adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga dan ekuitas yang digunakan.<sup>17</sup>

Adapun batas aman rasio FDR adalah berkisar 80% - 100%. Sedangkan batas aman menurut Bank Indonesia ialah maksimum 110 %.<sup>18</sup> Perhitungan FDR ini ditujukan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat kesehatan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan kata lain, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan sebagai indikator kerentanan suatu bank.

Semakin besar nilai FDR maka bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, namun semakin tinggi rasionya semakin rendah likuiditas bank tersebut. Hal ini terjadi karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit yang kian meningkat.

Bank harus memiliki sumber dana yang likuid guna membayar tabungan, deposito dan giro yang akan ditarik oleh nasabah. Ketidakmampuan bank untuk segera membayar tabungan, deposito dan giro nasabah akan mempengaruhi reputasi bank tersebut dan dapat menurunkan

---

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Bogor. 2005, h. 116.

<sup>17</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008),h.290.

<sup>18</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. Kuncoro, 2003), h. 272.

kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, sehingga setiap bank harus menjaga rasio likuiditasnya dengan hati-hati.<sup>19</sup>

Rasio penting yang berkaitan dengan likuiditas pada bank syariah yaitu FDR atau *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga meliputi tabungan, giro dan dalam rupiah atau valuta asing (tidak termasuk dana antar bank) FDR dirumuskan sebagai berikut :<sup>20</sup>

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**

**Kriteria Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	FDR < 75 %	Sangat Sehat
2	75% ≤ FDR < 85%	Sehat
3	85% ≤ FDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% ≤ FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR ≥ 120%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2011

**b. Keterkaitan FDR dengan CAR**

Rasio pembiayaan (FDR) terhadap simpanan bergantung pada pinjaman atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas sehingga

<sup>19</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga

<sup>20</sup> Hayya Rikki Arista, *Pengaruh Dpk, Car Dan Fdr terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2011-2020*, Skripsi, (Ponegoro, IAIN Ponegoro, 2021), h. 30.

memungkinkan bank tidak hanya menyalurkan dana kepada debitur, tetapi juga untuk membayar kembali deposan.

Tingkat FDR yang tinggi menunjukkan sejumlah besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat umum. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabahnya, maka semakin tinggi pula keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank ditambahkan ke modal, sehingga jumlah pembiayaan meningkat, begitu juga modal yang dikumpulkan.<sup>21</sup>

## 5. *Non performing Financing (NPF)*

### a. *Definisi Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan ukuran rasio yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat risiko suatu pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank. Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan berbeda dengan pengembalian yang diharapkan.<sup>22</sup> Rasio NPF membandingkan risiko suatu pembiayaan yang kurang lancar dan tidak lancar dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Rasio NPF mencerminkan suatu risiko pembiayaan. Semakin rendah rasio NPF, semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung bank, dan sebaliknya semakin tinggi jumlah NPF, maka semakin tinggi suatu risiko pembiayaan yang ditanggung bank.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rheza Oktaviana, Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh SIZE, ROA, FDR, NPF dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 - 2014*.

<sup>22</sup> Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: FEBI UIN- SU PRESS, 2020), h. 39.

<sup>23</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2018, h.149.



**Tabel 2.4**  
**Kriteria Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI Nomor 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

Risiko pembiayaan sering bersangkutan dengan risiko *default*/gagal bayar. Risiko ini terkait dengan potensi kerugian yang dialami bank saat pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang macet. Ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali modal yang diberi bank. Selain kemungkinan pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur untuk mentrasfer sebagian dari keuntungan yang mestinya didapatkan oleh bank berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Risiko pembiayaan hanya berlaku pada akad yang berlandas hutang seperti qardhul hasan dan jual beli. Debitur melakukan pembiayaan menggunakan skema akad-akad tersebut, diwajibkan untuk membayar kembali kepada bank sesuai termin yang telah disepakati. Debitur yang diberi pinjaman berdasarkan perjanjian kontrak harus membayar kembali kepada bank dengan persyaratan yang disepakati. Kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya dianggap sebagai wanprestasi, yaitu dianggap sebagai kondisi gagal bayar.<sup>24</sup>

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan pembiayaan yang tergolong dalam pembiayaan yang bermasalah karena terdapat tunggakan.

---

<sup>24</sup> Muhammad Latief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h.90.

Pembiayaan bermasalah di bagi menjadi tiga yakni kurang lancar, diragukan dan macet .

Rasio ini menggambarkan penyaluran pembiayaan dalam suatu bank. Semakin besar rasio NPF berarti menunjukkan bahwa semakin buruk pengaruhnya terhadap pembiayaan. NPF terbagi menjadi dua yakni NPF *Gross* dan NPF *Net*. Dalam penelitian ini, NPF yang digunakan adalah NPF *Net*. NPF *Net* yaitu jumlah pembiayaan bermasalah yang telah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dibagi dengan jumlah total pembiayaan. Aktiva produktif adalah aktiva yang dipergunakan bank dalam menghasilkan laba yaitu piutang dan pembiayaan.<sup>25</sup> Berikut rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio NPF :<sup>26</sup>

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan**

Terkait dengan risiko pembiayaan, pihak - pihak yang terlibat dan faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan antara lain yaitu :<sup>27</sup>

- 1) Debitur or *counterparty risk* merupakan risiko di mana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank atau disebabkan oleh debitur sehubungan dengan kehendaknya. *Counterparty risk* yang terdiri atas :
  - a) *Obligor Risk* ialah risiko yang berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.

---

<sup>25</sup> Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim Harahap, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS”, Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Isam, Vol.5, No.1 tahun 2019.

<sup>26</sup> Nuzulul Muhammad Nur, “Pengaruh FDR, BOPO DAN NPF Terhadap CAR (Studi Kasus BNI Syariah Periode 2011-2018)” (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019). h.33.

<sup>27</sup> Muhammad Latief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 92

- b) *Collateral Risk*/risiko keagunan ialah risiko yang berkenaan dengan pemenuhan jaminan yang telah diberikan oleh debitur kepada bank untuk menutupi pinjaman yang diterima.
  - c) *Legal Risk*/risiko hukum, khususnya yang berkaitan dengan aspek administrasi dan keuangan dokumen dapat berimplikasi hukum jika tidak dilaksanakan secara tertib dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Bank, Risiko yang timbul akibat kegagalan bank dalam menganalisis sumber pembiayaan seperti fasilitas yang diberikan tidak sesuai dengan peruntukannya, jangka waktu pembiayaan yang tidak memadai, atau fasilitas yang diberikan tidak memenuhi syarat secara realistis untuk fasilitas pembiayaan tersebut.
  - 3) Negara atau *Country Risk* adalah ketidakmampuan debitur untuk menunaikan kewajibannya karena beroperasi di negara yang kebijakannya tidak mendukung kegiatan usaha debitur.

Tujuan dari kebijakan manajemen risiko adalah untuk memantau, mengukur, mengendalikan dan pengendalian kinerja kegiatan usaha perbankan dengan tingkat risiko yang wajar secara berorientasi, terintegrasi dan berkesimbangan, untuk mengelola risiko sebagai sistem peringatan dini bagi operasional perbankan. Tujuan manajemen risiko lainnya ialah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Memberikan informasi tentang risiko kepada regulasi.
- b) Memastikan bahwa bank tidak mengalami suatu kerugian yang tidak dapat diterima.
- c) Meminimalkan kerugian karena banyaknya risiko yang tidak dapat dikendalikan.
- d) Mengukur tingkat risiko dan fokus pada risiko.
- e) Membatasi risiko dan mendistribusikan modal.

---

<sup>28</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h..256.

### c. Keterkaitan NPF dengan CAR

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang macet di mana, semakin tinggi nilai rasio NPF maka kinerja bank semakin buruk. Hal ini karena bank memiliki pembiayaan berkinerja buruk. Mengingat besarnya pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah, bank memiliki kapasitas untuk menanggung kerugian, baik itu besar atau kecil. Jika ini terjadi, maka bank tentu menanggung risiko kerugian dalam usaha dengan menggunakan modal yang ada. Oleh sebab itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang ada, sehingga modal yang dimiliki bank dapat berkurang.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini. Disajikan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Erwin putra Yokoyama dan Dewa Putra Khisna Mahardika, “*pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)*”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019. h. 34.

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul penelitian peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Ina Ramayeni Situmorang (Skripsi 2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani <sup>30</sup>	Independen : ROA, dan FDR Dependen : CAR	ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> . Sedangkan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> . Variabel independen ROA dan FDR secara	Objek penelitian terdahulu yaitu Bank Mandiri Syariah sedangkan pada penelitian ini Bank BNI Syariah. Variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu ROA dan FDR sedangkan penelitian ini menggunakan	Pendekatan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu data sekunder periode triwulan. Te

<sup>30</sup> Ina Ramayeni Situmorang, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani*”, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

			bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada Bank Syariah Mandiri.	n ROA, FDR dan NPF.	knik analisis data penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda.
2.	Annisa Siregar, (Skripsi 2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2011-2019 <sup>31</sup>	Independen: NPF, ROA dan ROE Dependen: CAR	NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR. ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan ROE berpengaruh terhadap CAR. secara bersama -	Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan variabel NPF, ROA dan ROE sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ROA, FDR dan NPF. Objek penelitian terdahulu	Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah variabel CAR. Sama- sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear

<sup>31</sup> Annisa Siregar, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2011-2019*" (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2020).

			sama NPF ROA dan ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap CAR.	adalah Bank Panin Dubai Syariah sedangkan penelitian ini adalah Bank BNI Syariah.	berganda.
3.	Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira (jurnal 2020)  Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi nya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019) <sup>32</sup>	Independen: NPF, ROA, BOPO dan FDR  Dependen : CAR	Secara Persial NPF Tidak Berpengaruh h Signifikan Terhadap CAR. Variabel ROA Berpengaruh h Positif dan signifikan terhadap CAR serta BOPO Berpengaruh h Positif Namun Tidak Signifikan	Variabel independen penelitian terdahulu menggunkan variabel NPF ROA, BOPO dan FDR sedangkan penelitian ini menggunakan n ROA, FDR dan NPF. penelitian terdahulu adalah Bank Mandiri syariah sedangkan	Variabel dependen pada penelitian tedahulu dan penelitian ini adalah variabel CAR. Sama- sama menggunakan an pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda.

<sup>32</sup> Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira, "Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)", Jurnal Journal on Islamic Finance Vol.06 No. 02 Desember 2020

			<p>Terhadap CAR. Variabel FDR (X4) Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap CAR Pada PT. Bank Syariah Mandiri</p> <p>Sedangkan secara bersama – sama (simultan) semua variabel (NPF, ROA, BOPO dan FDR) berpengaruh terhadap CAR</p>	<p>penelitian ini adalah Bank BNI Syariah</p>	
--	--	--	---	---	--



4.	Yeano Dwi Andhika dan Noven Suprayogi, (Junal 2017), Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia <sup>33</sup>	Independen: Ukuran Bank (LNSIZE, NPF, ROE dan FDR) Dependen : CAR	Ukuran bank, NPF dan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap CAR sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.  Ukuran bank, NPF , ROE dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.	Variabel independen yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Ukuran Bank, NPF, ROE dan FDR sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, FDR dan NPF.  Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan	Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah variabel CAR. Sama- sama menggunakan pendekatan kuantitatif .
----	---	--	--	--	---

<sup>33</sup> Yeano Dwi Andhika dan Noven Suprayogi, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4 April 2017

				<p>n metode regresi linear berganda</p> <p>Objek penelitian terdahulu yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan pada penelitian ini Bank BNI Syariah.</p>	
5.	<p>Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khisna Mahardika (Jurnal 2019)</p> <p>Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing To Deposit Ratio</p>	<p>Independen : NPF, ROA dan FDR</p> <p>Depende: CAR</p>	<p>NPF dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR sedangkan FDR berpengaruh negatif terhadap CAR.</p> <p>NPF, ROA dan FDR</p>	<p>Objek penelitian terdahulu yaitu Bank Umum Syariah sedangkan pada penelitian ini Bank BNI Syariah.</p> <p>Model analisis penelitian</p>	<p>Sama- sama menggunakan Variabel independen ROA, NPF dan FDR dengan variabel dependen CAR.</p>

	(FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017) <sup>34</sup>		secara simultan berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Syariah 2013 –2017.	yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan model analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda.	
6.	Nuzulul Muhammad Nur (Skripsi 2019)  Pengaruh FDR, BOPO	Independen : FDR, BOPO dan NPF  Dependen :CAR	FDR dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR	Variabel independen yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah FDR,	Sama – sama melakukan penelitian di Bank BNI Syariah. Teknik analisis

<sup>34</sup> Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khisna Mahardika, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019.

	DAN NPF Terhadap CAR (Studi Kasus BNI Syariah Periode 2011-2018 <sup>35</sup> )		sedangkan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR BNI Syariah periode 2011- 2018.	BOPO dan NPF sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, FDR dan NPF.	data penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda.
7.	Ratna Dewi, (Skripsi 2020) Pengaruh Ukuran Bank (Size), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Operating Expenses Income (BOPO)	Independen : Ukuran Bank (Size), ROA, FDR, NPF dan BOPO Dependen : CAR	Ukuran Bank (Size), ROA, FDR, NPF dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan secara simultan semua variabel independen	Variabel independen yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Ukuran Bank (Size), ROA, FDR, NPF dan BOPO sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel	Pendekatan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah

<sup>35</sup> Nuzulul Muhammad Nur, "Pengaruh FDR, BOPO DAN NPF Terhadap CAR (Studi Kasus BNI Syariah Periode 2011-2018)" (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

	Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah. <sup>36</sup>		berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank Syariah periode 2015 – 2019.	independen ROA, FDR dan NPF.	menggunkan regresi linear berganda. Sumber data sekunder periode triwulan.
--	--	--	---	------------------------------	--

### C. Kerangka Pemikiran

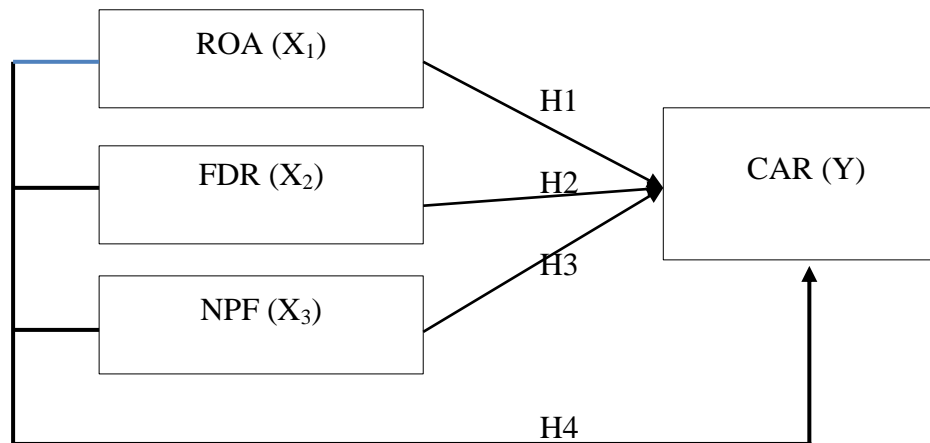
Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah ROA ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), dan NPF ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dan CAR (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian:

---

<sup>36</sup> Ratna Dewi, “Pengaruh Ukuran Bank (Size), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Operating Expenses Income (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah”.(Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah upaya untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan yang belum diuji secara eksperimental.<sup>37</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran serta penjelasan hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini ialah :

$H_{01}$  : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$H_{a1}$  : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$H_{02}$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$H_{a2}$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

<sup>37</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 25.

- H<sub>03</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- H<sub>a3</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- H<sub>04</sub> : *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performng Financing* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- H<sub>a4</sub> : *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performng Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu metode untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait data dalam bentuk data program statistic atau angka.<sup>1</sup>

Metode kuantitatif merupakan metode survei yang didasarkan pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, instrumen data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dalam berbagai kategori, seperti persentase dan rata-rata, yang diambil dari laporan triwulanan Bank BNI Syariah dari 2013 hingga 2020.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank BNI Syariah yang diakses melalui situs resmi [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Februari.

---

<sup>1</sup> Wahid Murni, Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif ,2017, Link : <http://repository.uin-Malang.ac.id/1985/2/1985.pdf> diunduh pada 7 Mei 2021.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018, h. 8.



**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2021					2022	
		Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul							
2.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
6.	Bimbingan Skripsi							
7.	Sidang Munaqasah							

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* bersifat kuantitatif, yakni data dalam bentuk numerik. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>1</sup> Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan periode 2013-2020 yang diterbitkan oleh Bank BNI Syariah yang diakses pada website resmi di [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder selain studi pustaka yaitu buku, dokumen literatur, jurnal ekonomi, skripsi dan tesis yang berkaitan pada penelitian ini.

---

<sup>1</sup>Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metode Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017. h. 111.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah bidang umum yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya<sup>2</sup>. Adapun Populasi pada penelitian ini ialah laporan keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2013 - 2020.

### **2. Sampel penelitian**

Sampel penelitian merupakan bagian dari sejumlah atau sifat tertentu yang diambil dari bagian populasi yang akan diteliti. Sampel terdiri dari populasi yang akan diteliti dan mungkin dapat menjelaskan populasi untuk kesimpulan dan temuan hasil penelitian.<sup>3</sup>

Adapun sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu, laporan triwulanan Bank BNI Syariah yang dapat diambil melalui situs resmi [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) tahun 2013-2020 sehingga didapat 32 laporan keuangan triwulan selama kurun waktu 8 tahun.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini antara lain :

1. Bank BNI Syariah yang telah menyediakan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dari tahun 2013 hingga 2020.
2. Laporan keuangan yang disediakan ialah laporan keuangan triwulan 2013-2020 dan telah dipublish melalui melalui situs masing-masing instansi antara lain [www. bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni menggunakan metode dokumenter yang meliputi *browsing*, *searching* dan mengunduh data-data yang berkenaan dengan penelitian. Pengumpulan data

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2017), h. 80.

<sup>3</sup> Sugianto, *Teknik Sampling*, Jakarta : (Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 38.

dilakukan dengan cara menelusuri dan mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

## F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah atribut, jenis atau nilai dari suatu objek atau kegiatan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang sedang diselidiki dan diambil kesimpulannya.<sup>4</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menggambarkan variasi dari variabel terikat atau dependen.<sup>5</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

### 2. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel utama yang menunjukkan adanya masalah dalam penelitian. Berdasarkan analisis, variabel terikat atau dependen yaitu variabel apa saja yang dapat mempengaruhi variabel dependen.<sup>6</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio Kecukupan Modal atau disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38

<sup>5</sup> I Made Sudana dan Rahmat Heru Setanto, *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*, Jakarta : Erlangga, 2018 h.26.

<sup>6</sup> Ibid, h.25

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
ROA (X <sub>1</sub> )	ROA ( <i>Return On Assets</i> ) adalah ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk mencapai keuntungan yang optimal.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
FDR (X <sub>2</sub> )	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga. <sup>7</sup>	$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

<sup>7</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 290.

NPF (X <sub>2</sub> )	<i>Non Performing Financing</i> (NPF ) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet yang terdapat di suatu bank. <sup>8</sup>	$NPF_{Net} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	rasio
CAR (Y)	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) merupakan ukuran kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modalnya dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit/pembiayaan yang diberikan. <sup>9</sup>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

<sup>8</sup> Setiadi, *Manajemen Treasury Bank Syariah*., Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

<sup>9</sup> Boy Loen, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.101.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS *versi 25 for windows*. Adapun teknik analisis data yang digunakan, antara lain adalah :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif adalah salah satu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang umum diterapkan atau digeneralisasikan. Karakteristik dari analisis data meliputi mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.<sup>10</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pada suatu penelitian dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan memiliki multikolinieritas, heterogenitas, dan autokorelasi. Untuk menghasilkan penaksir linier tak bias dari varian minimum, artinya model regresi tidak mengandung masalah.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji terdistribusi normal antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis grafik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov* (K-S), dengan persyaratan apabila pola probabilitas normal dan signifikansi  $\geq 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dimasukkan dalam aplikasi SPSS versi 23, dapat diidentifikasi dan variabel berdistribusi normal, sebaliknya variabel dinyatakan abnormal jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

---

<sup>10</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UINSU,2016). h.82.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas (independen). Tentunya model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel bebas yang berkorelasi tidak berbentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol.

Uji multikolinearitas dilakukan bila terdapat beberapa variabel bebas. VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan sebagai statistik uji. Jika nilai  $VIF > 10$ , maka terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen, dan sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$ . Dalam hal ini tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel bebas.<sup>11</sup>

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila *scatter plot* menunjukkan pola tertentu yang jelas dan teratur, seperti bergelombang, melebar dan menyusut. Jika tidak ada pola yang jelas pada *scatter plot* dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 (nol) terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

### **d. Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada model regresi linear. Model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Ada beberapa cara untuk menentukan ada tidaknya korelasi dalam suatu penelitian. Salah satunya

---

<sup>11</sup> Deny Kurniawan, *Regresi Linear (Forum Statistika)*, 2008, h.5.

<sup>12</sup> Arfan Ikhsan, et, Al, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, . Bandung : Citapustaka Media h, 186.

adalah uji korelasi dengan Durbin Watson (Uji *Durbin Watson Test*), keputusan berikut :<sup>13</sup>

1. Jika  $0 < d < d_l$ , maka tidak ada autokorelasi positif
2. Jika  $d_l < d < d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada autokorelasi negatif
4. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = CAR

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = FDR

X<sub>3</sub> = NPF

e = *error term*

---

<sup>13</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, h, 101.



#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial ( Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dengan cara membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel-variabel independen yakni *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berikut kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik f antara lain:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang menerangkan persentasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>14</sup> Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi terletak pada biasanya terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Di mana setiap penambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti akan meningkat, walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien dererminasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 – 1. Apabila nilai  $R^2$  dikalikan 100%, maka menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik pula model regresi yang diperoleh.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Mudrajat Koncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Eonomi*, Edisi 4, Jakarta : Erlangga, 2013), h.240.

<sup>15</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 108.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

BNI Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia yang didirikan pada 29 April 2000 semula bernama Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Negara Indonesia kemudian bertransformasi menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Bank ini merupakan hasil pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah dengan bank nasional, PT Bank Negara Indonesia. Yang mana *spin off* tersebut dilakukan pada 19 Juni 2010 dengan berlandaskan pada keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 berkenaan dengan pemberian izin usaha kepada Bank BNI Syariah.

Terealisasinya *spin off* pada Juni 2010 tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal salah satunya yaitu terdapat aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan adanya undang – undang No. 19 tahun 2009 mengenai SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) dan undang – undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Selain itu juga terdapat komitmen pemerintah terhadap pengembangan bank syariah semakin kokoh dan kesadaran akan keunggulan produk dari bank syariah juga kian meningkat.

Pada penerapan operasional perbankan, Bank BNI Syariah senantiasa patuh terhadap aspek syariah. Dengan KH. Ma'ruf Amin sebagai ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS), berbagai produk bank BNI Syariah telah dilakukan pengujian oleh DPS dan dianggap telah memenuhi prinsip kesyariahannya.

Pada akhir tahun 2020, Bank BNI Syariah telah memiliki 3 kantor wilayah dengan komposisi 401 outlet, 68 kantor cabang, 241 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 54 *payment point* dan 23 bank layanan gerak (BLG), selain itu juga terdapat 1.722 outlet Layanan Syariah Bank (LSB) yang dapat mengkoordinir layanan bank BNI Syariah yang tersebar di pulau Jawa, Bali dan Sumatera.

Visi bank BNI Syariah adalah “menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”. Pendirian bank BNI Syariah tidak terlepas dari visi besar ini dan diharapkan dapat melihat potensi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Adapun misi untuk mewujudkan visi tersebut ialah :

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai manifestasi ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Produk - produk pada PT. Bank BNI Syariah

a. Produk Simpanan

- 1) Tabungan IB Hasanah
- 2) Tabungan Simple IB Hasanah
- 3) Tabungan Baitullah IB Hasanah
- 4) Tabungan Tapenas IB Hasanah
- 5) Tabungan IB Dollar Hasanah
- 6) Tabungan Prima IB Hasanah
- 7) Giro IB Hasanah
- 8) Deposito IB Hasanah

b. Produk Pembiayaan Konsumen

- 1) Pembiayaan Griya IB Hasanah
- 2) Pembiayaan Oto IB Hasanah
- 3) Pembiayaan Multiguna IB Hasanah
- 4) Pembiayaan Fleksi IB Hasanah
- 5) Pembiayaan rahn emas IB Hasanah

- 6) Pembiayaan *cash collateral financing* IB Hasanah
- c. Produk Pembiayaan Komersial
  - 1) Pembiayaan Multifinance IB Hasanah
  - 2) Pembiayaan Griya Kontruksi IB Hasanah
  - 3) Pembiayaan Sindikasi IB Hasanah
  - 4) Anjak piutang IB Hasanah
  - 5) Penjaminan IB Hasanah
- d. Produk jasa dan layanan Perbankan
  - 1) Garansi Bank
  - 2) Kliring
  - 3) Penerimaan setoran
  - 4) *Payment Center*
  - 5) *Cash Management* BNIS
  - 6) *Payroll Gaji*
  - 7) Transaksi *Forex Value Today* maupun *Spot*
  - 8) Transaksi Banknotes

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Data *Return On Asset (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh assetnya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Dari rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA yang dihasilkan bank maka semakin efisiensi pengelolaan bank tersebut. Sebaliknya, jika tingkat ROA yang dihasilkan lebih rendah, hal ini menunjukkan kinerja manajemen yang buruk. Berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah, adapun data *Return On Assets (ROA)* tahun 2013 – 2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Return On Assets (ROA) pada Bank BNI Syariah**  
**Tahun 2013 - 2020**

Tahun	ROA (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
<b>2013</b>	1,62	1,24	1,22	1,37
<b>2014</b>	1,22	1,11	1,11	1,27
<b>2015</b>	1,20	1,30	1,32	1,43
<b>2016</b>	1,65	1,59	1,53	1,44
<b>2017</b>	1,40	1,48	1,44	1,31
<b>2018</b>	1,35	1,42	1,42	1,42
<b>2019</b>	1,66	1,97	1,91	1,82
<b>2020</b>	2,24	1,45	1,37	1,33

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi selama tahun penelitian pada Bank BNI Syariah yakni sebesar 2,24 % di triwulan I tahun 2020 sedangkan nilai terendah ROA terjadi pada triwulan II dan triwulan III tahun 2014. Berdasarkan pengamatan, nilai *Return On assets* (ROA) Bank BNI Syariah selama kurun waktu 2013 – 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan di banding tahun – tahun sebelumnya.

**b. Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Rasio FDR adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga dan ekuitas yang digunakan.

Semakin besar nilai FDR maka bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, namun semakin tinggi rasioonya semakin rendah likuiditas bank tersebut. Hal ini terjadi karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit yang kian meningkat.

**Tabel 4.2**

***Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah  
Tahun 2013 - 2020**

Tahun	FDR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
<b>2013</b>	80,11	92,13	96,37	97,86
<b>2014</b>	96,67	98,98	94,32	92,60
<b>2015</b>	90,10	96,65	89,65	91,94
<b>2016</b>	86,26	86,92	85,79	84,57
<b>2017</b>	82,32	84,44	81,40	80,21
<b>2018</b>	71,98	<b>77,42</b>	80,03	79,62
<b>2019</b>	76,42	87,07	84,74	74,31
<b>2020</b>	71,93	71,67	70,62	68,79

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dilihat dari tabel 4.2, diketahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah tahun 2013 – 2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2013 rasio FDR pada triwulan I, II, III dan IV

mengalami peningkatan dari 80,11% menjadi 92,13%, 96,37% dan 96,86%. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2020 nilai FDR cenderung bersifat fluktuatif dan apabila dilihat secara tahunan 2013 – 2020 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BNI Syariah cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

**c. Data *Non Performing Financing* (NPF)**

NPF merupakan ukuran rasio yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat risiko suatu pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank. Rasio NPF membandingkan risiko suatu pembiayaan yang kurang lancar dan tidak lancar dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Rasio NPF mencerminkan suatu risiko pembiayaan. Semakin rendah rasio NPF, semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung bank, dan sebaliknya semakin tinggi jumlah NPF, maka semakin tinggi suatu risiko pembiayaan yang ditanggung bank.

**Tabel 4.3**  
***Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah**  
**Tahun 2013 - 2020**

Tahun	NPF (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
<b>2013</b>	0,97	1,54	1,49	1,13
<b>2014</b>	1,27	1,35	1,51	1,04
<b>2015</b>	1,30	1,38	1,33	1,46
<b>2016</b>	1,59	1,50	1,41	1,64
<b>2017</b>	1,63	1,76	1,72	1,50



<b>2018</b>	1,67	1,76	1,86	1,52
<b>2019</b>	1,65	1,67	1,69	1,44
<b>2020</b>	1,72	1,88	1,63	1,35

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dilihat dari tabel 4.3, diketahui nilai rasio Non Performing Financing (NPF) pada Bank BNI Syariah tahun 2013 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2013 triwulan II mengalami naik sebesar 1,54%. Tahun 2014 triwulan IV mengalami turun sebesar 1,04%. Tahun 2015 NPF mengalami naik sebesar 1,30%. Tahun 2016 triwulan IV NPF mengalami naik sebesar 1,64%. Tahun 2017 triwulan I mengalami naik sebesar 1,63% tahun 2018 triwulan IV mengalami turun sebesar 1,52%. Pada tahun 2019 triwulan I NPF mengalami naik sebesar 1,65% dan pada tahun 2020 triwulan IV NPF mengalami turun sebesar 1,35%. Nilai tertinggi NPF terjadi pada tahun 2020 triwulan II yakni sebesar 1,88% sedangkan nilai rasio NPF terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan I sebesar 0,97%.

#### **d. Data Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio efisiensi bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimilikinya bank untuk mendukung aset berisiko, seperti kredit atau pinjaman yang diberikan. Dan rasio kecukupan modal (CAR) merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi aset yang mengalami penurunan akibat kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko.

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang mengandung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Begitupula sebaliknya, apabila CAR menurun maka akan berdampak pada menurunnya kemampuan suatu bank dalam

menyalurkan kreditnya dan pada akhirnya bank akan kehilangan kemampuannya dalam memperoleh laba yang maksimal dalam kegiatan operasionalnya.

**Tabel 4.4**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank BNI Syariah**  
**Tahun 2013 – 2020**

Tahun	CAR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
<b>2013</b>	14,14	16,12	16,84	16,54
<b>2014</b>	15,67	14,53	15,35	16,43
<b>2015</b>	15,40	15,11	15,38	15,48
<b>2016</b>	15,85	15,56	15,82	14,92
<b>2017</b>	14,44	19,33	14,90	20,14
<b>2018</b>	19,42	19,24	19,22	19,31
<b>2019</b>	18,23	18,37	18,72	18,38
<b>2020</b>	19,29	20,65	20,59	21,36

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Dilihat dari tabel 4.4, diketahui bahwa pergerakan nilai CAR Bank BNI Syariah 2013 -2020 bersifat fluktuatif. Nilai CAR BNI Syariah tertinggi terjadi pada triwulan IV sebesar 21,36. Sementara itu nilai terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan I sebesar 14,14%. akan tetapi masih berada dalam batas wajar menurut BI yaitu di atas 8 %. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR BNI Syariah tetap dapat menjaga kecukupan modalnya dalam berbagai kondisi dan dalam batas yang wajar sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah uji yang dilakukan guna mengetahui penggambaran mengenai keadaan atau kondisi pada suatu objek penelitian. Di mana yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank BNI Syariah 2013 – 2020. Gambaran dari data pada penelitian ini dapat dilihat dari uji statistik deskriptif yang menghasilkan hasil uji berupa nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berikut disajikan deskripsi data masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Univariat	ROA	FDR	NPF	CAR
Mean	1.4566	84.4966	1.5113	17.2103
Median	1.4200	84.6550	1.5150	16.4850
Mode	1.42	68.79 <sup>a</sup>	1.35 <sup>a</sup>	14.14 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.25142	8.81618	.22041	2.16260
Variance	.063	77.725	.049	4.677
Range	1.13	30.19	.91	7.22
Minimum	1.11	68.79	.97	14.14
Maximum	2.24	98.98	1.88	21.36

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

- Data variabel ROA ( $X_1$ ) mempunyai kisaran data antara 1,11 – 2,24, diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,45 dan standar deviasi sebesar 0,251.
- Data variabel FDR ( $X_2$ ) mempunyai kisaran data antara 68,79 – 98,98, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,49 dan standar deviasi sebesar 8,816.
- Data variabel NPF ( $X_3$ ) mempunyai kisaran data antara 0,97 – 1,88, diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,511 dan standar deviasi sebesar 0,220.

- d. Data variabel CAR (Y) mempunyai kisaran data antara 14,14 – 21,36, diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,210 dan standar deviasi sebesar 2,162.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik histogram dan *p-plot* dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ .

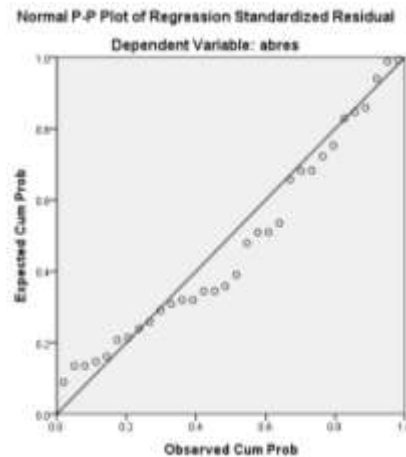
**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48379299
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.082
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

Hasil perhitungan normalitas di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas data residual memiliki nilai uji statistik *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,093 dengan signifikansi (*p*) sebesar 0,200. Oleh karena itu,  $p > 0,05$  maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-plot of regression* pada gambar berikut :

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Gambar 4.1 uji normalitas *p- p plot of regression standardized* di atas dapat dilihat bahwa grafik *p- p plot* tersebar sepanjang garis diagonal. Titik – titik menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas yaitu dengan melihat VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.790	1.266
FDR	.680	1.471
NPF	.761	1.315

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : data diolah SPSS 2021

Hasil perhitungan multikolinearitas sebagaimana terlihat pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kedua data penelitian tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan kedua variabel independen memiliki  $VIF < 10$  dan atau memiliki *tolerance*  $> 0,1$ . Dengan demikian diketahui data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.8**  
**Uji heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

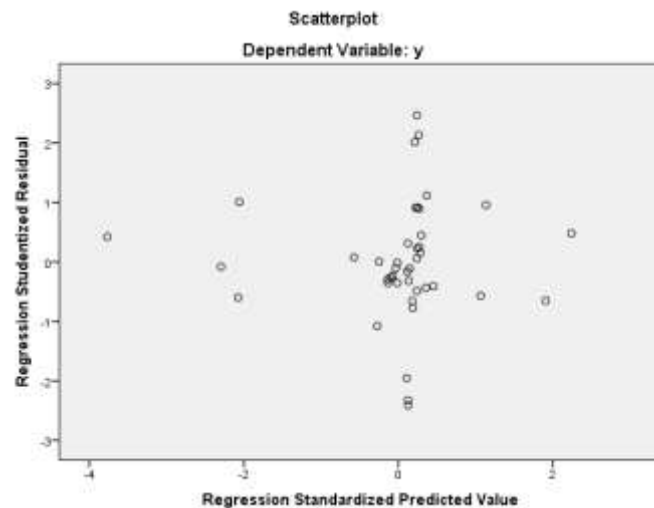
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.135	3.204		.978	.336
ROA	.045	.765	.012	.058	.954
FDR	-.012	.024	-.120	-.532	.599
NPF	-.657	.889	-.158	-.739	.466

a. Dependent Variable: abres

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat signifikansi dari variabel *Return On Asset* (ROA) (X1) sebesar 0,954. Efisiensi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) sebesar 0,599 dan *Non Performing Financing* NPF (X3) sebesar 0,466. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu variabel ROA (X1), FDR (X2) dan NPF (X3) tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

**Gambar 4.2**  
**Scatterplot Dependen Variabel**



Grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi konservatisme akuntansi berdasarkan masukan variabel independen.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.479	1.56126	1.743

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021



Hasil uji Autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,743. Berdasarkan nilai tabel DW dengan jumlah sampel 32 diperoleh nilai  $dl = 1,57$  dan  $du = 1,65$ . Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan dengan  $(4-DW) > DU < DW$ . Hasil ini dimasukkan dengan formula  $(4-1,743) > 1,65 < 1,743$ , sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## 5. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	28.572	5.256	
ROA	-.667	1.255	-.078
FDR	.158	.039	.644
NPF	1.961	1.459	.200

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari hasil tersebut adalah:

$$Y = 28,572 - 0,667X_1 - 0,158X_2 + 1,961X_3$$

Interpretasi dari persamaan di atas sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 28,572, artinya bahwa apabila variabel ROA, FDR, dan NPF dalam kondisi konstan (tetap) maka CAR berada dalam kondisi stabil sebesar 28,572%.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada perubahan ROA satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,667%.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel FDR bernilai positif sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada perubahan FDR satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,158%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai positif sebesar 1,961. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada perubahan NPF satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,961%.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Pengujian t statistik dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Kriteria dalam menentukan diterima atau tidaknya hipotesis antara lain adalah:

- 3)  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 4)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Namun sebelum menentukan t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat Kebebasan} = n - k$$

Ket :  $n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyaknya variabel (independen dan dependen)

diketahui banyaknya jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32 dan jumlah variabel sebanyak 4. Yang berarti derajat kebebasannya ialah  $32 - 4 = 28$ . Tingkat signifikansinya sebesar 0,05 sehingga t tabel dengan derajat kebebasan 28 dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,70113.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	28.572	5.256		5.436	.000
	ROA (X1)	-.667	1.255	-.078	-.531	.599
	(FDR) (X2)	.158	.039	.644	4.097	.000
	NPF (X3)	1.961	1.459	.200	1.344	.190

a. Dependent Variable: CAR (Y)

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel uji t di atas, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut

- 1) Nilai  $t_{hitung}$  variabel ROA (X1) bernilai -0,531 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,531 < 1,70113$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,599 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 2) Pengaruh FDR (X<sub>2</sub>) terhadap CAR
- 3) Nilai  $t_{hitung}$  variabel FDR sebesar 4,097 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,097 > 1,70113$  dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 4) Nilai  $t_{hitung}$  variabel NPF sebesar 1.344 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.344 < 1,70113$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,190 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### **b. Uji F**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji F atau pengujian secara simultan. Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah

mempunyai pengaruh secara simultan atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Akan tetapi sebelum menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasannya. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

Keterangan: n = banyaknya observasi

K = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 32 dan jumlah variabel adalah 4 sehingga derajat kebebasan df1 ialah  $4 - 1 = 3$  sedangkan derajat kebebasan df2 ialah  $32 - 4 = 28$ . Dan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya yaitu sebesar 2,95.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.731	3	25.577	<b>10.493</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	68.251	28	2.438		
	Total	144.982	31			

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdiri dari variabel ROA, FDR, dan NPF secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu CAR. Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji regresi dapat diketahui nilai  $F_{hitung} = 10,493$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ ,

sehingga diartikan terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROA, FDR, dan NPF secara bersama-sama terhadap CAR.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel *independen* dan variabel *dependen*. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.479	1.56126

Sumber : data sekunder diolah, Tahun 2021

Hasil perhitungan nilai *R Square* sebesar 0,529 (52,9%). Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel ROA, FDR, dan NPF terhadap CAR adalah sebesar 52,9% sedangkan sisanya sebesar 47,1% (diperoleh dari 100%-52,9%) yang menunjukkan besaran pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian ini.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh ROA ( $X_1$ ) terhadap CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,667 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,531 < 1,70113$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,599 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap CAR.

ROA tidak berpengaruh terhadap CAR dikarenakan terdapat beberapa data sampel variabel ROA yang bernilai di bawah 1,5 % . Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan bank mengalami penurunan sehingga tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya permodalan. Di sisi lain Standar nilai ROA yang baik menurut Bank Indonesia minimal sebesar 1,5 % agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Meskipun ROA mengalami penurunan bukan berarti nilai CAR juga ikut mengalami penurunan karena naik turunnya nilai CAR dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Selain itu besaran nilai CAR bukan hanya dari profit semata melainkan dapat berasal dari setoran modal pemilik bank. Dengan kata lain ROA tidak berpengaruh terhadap CAR.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Ramayeni Situmorang (2020) yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani*” menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dilandasi oleh nilai ROA yang mengalami penurunan di beberapa periode penelitian tidak mempengaruhi naik turunnya nilai CAR. Selain itu ROA yang tidak memiliki pengaruh terhadap CAR juga dapat disebabkan oleh kecukupan modal bank yang lebih banyak dihasilkan melalui investasi atau pembiayaan.<sup>1</sup>

## 2. Pengaruh FDR ( $X_2$ ) terhadap CAR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,158 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,097 > 1,70113$ ) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang

---

<sup>1</sup> Ina Ramayeni Situmorang, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani*”, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

ditetapkan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya secara parsial FDR berpengaruh terhadap CAR.

FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan karena nilai rata – rata FDR bernilai di atas 80% yakni 84,49%. setiap kenaikan 1% nilai FDR maka akan meningkatkan CAR sebesar 0,096%. secara umum dapat dikatakan bahwa Bank BNI Syariah agresif dalam menyalurkan pembiayaan, karena memiliki rata-rata FDR 84,49% selama kurun waktu 8 tahun periode penelitian. Selain itu terdapat konsekuensi meningkatnya risiko akibat agresifnya bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaan. Oleh sebab itu Bank BNI Syariah perlu menguatkan bantalan risiko yaitu dengan menambah modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeano Dwi Andhika dan Noven Suprayogi yang berjudul “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia*” menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Disebutkan bahwa bank yang memberikan ekspansi pembiayaan yang besar wajib memiliki modal yang lebih banyak dibandingkan bank yang memiliki risiko lebih kecil (kurang agresif dalam menyalurkan pembiayaan). Sesuai dengan konsep modal yang salah satu fungsinya sebagai penunjang risiko. Bank yang melakukan ekspansi pembiayaan dengan sumber dana (*funding*) yang relatif kecil dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. Jika ekspansi pembiayaan bank terlalu tinggi regulator bisa ikut campur tangan melalui kebijakan instrumen permodalan *Countercyclical Capital Buffer* (CCB). Seperti diketahui bahwa CCB ini termasuk komponen modal khusus yang dilimpahkan pada bank dalam mengantisipasi risiko kerugian yang timbul apabila pertumbuhan pembiayaan yang melampaui batas. Sehingga

pembebanan CCB ini, pada akhirnya juga akan menambah modal yang dimiliki oleh bank.<sup>2</sup>

### 3. Pengaruh NPF ( $X_3$ ) terhadap CAR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,961 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,344 < 1,70113$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,190 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap CAR.

NPF tidak berpengaruh terhadap CAR dikarenakan bahwa NPF cenderung bersifat fluktuatif dan tidak pasti, karena NPF langsung berkaitan dengan nasabah, oleh sebab itu pembiayaan bermasalah bersifat tidak pasti. Selain itu, pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh bank akan tetapi bank akan menggunakan modal yang dimiliki dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Apabila pembiayaan bermasalah atau macet sering terjadi maka bank dapat mengalami suatu kerugian. Karena akibat kerugian tersebut, bank dituntut untuk menutupi kebutuhan modalnya dari modal sendiri yang dimiliki, yang tentunya dapat menurunkan rasio kecukupan modal bank tersebut.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira (2020) yang berjudul , “*Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)*”. Disebutkan bahwa setiap kenaikan rasio NPF juga menaikkan pembiayaan bermasalah yang relatif lebih besar dibandingkan jumlah pembiayaannya. Nilai NPF yang tinggi mengakibatkan tingkat pengembalian menjadi rendah. Seperti halnya penurunan pendapatan yang diterima bank dari margin pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

---

<sup>2</sup> Yeano Dwi Andhika dan Noven Suprayogi, “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4 April 2017



Namun demikian, pembiayaan bermasalah tidak selalu memiliki risiko yang besar pada pendapatan operasional. Hal ini disebabkan karena pendapatan operasional bank tidak hanya didapat dari margin pembiayaan melainkan juga bisa didapat dari pendapatan aktiva produktif yang lainnya. Sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap CAR.<sup>3</sup>

#### 4. Pengaruh ROA, FDR, dan NPF terhadap CAR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR. Kontribusi variabel ROA, FDR, dan NPF terhadap CAR adalah sebesar 52,9% sedangkan sisanya sebesar 47.1% (diperoleh dari 100%-52,9%) yang menunjukkan besaran pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian ini.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan. Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8 % permodalan terhadap aktiva berisiko. Berdasarkan data penelitian bahwa 100% data CAR pada penelitian ini sudah menunjukkan nilai di atas 8% yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, artinya bahwa Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan semakin sehat bank tersebut. jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank tinggi, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan semakin besar.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Siregar, (2020) dan Ratna Dewi, (2020). CAR sebagai penyangga guna menyerap kerugian yang ditimbulkan dari operasional dan kerugian

---

<sup>3</sup> Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira, “*Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)*”, Jurnal Journal on Islamic Finance Vol.06 No. 02 Desember 2020

lainnya. Dalam hal ini fungsi modal adalah memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. Tingkat kecukupan modal yang baik dapat menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Kecukupan modal berkaitan erat dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini antara lain:

Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA ( $X_1$ ) terhadap CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel ROA sebesar -0,531 dan p-value 0,599 sehingga nilai p-value (0,599) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2. Pengaruh FDR ( $X_2$ ) terhadap CAR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel FDR sebesar 4,097 dan p-value 0,000, sehingga nilai p-value (0,000) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

3. Pengaruh NPF ( $X_3$ ) terhadap CAR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel NPF sebesar 1.344 dan p-value 0,190, sehingga nilai p-value (0,190) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap CAR.

4. Pengaruh ROA, FDR, dan NPF terhadap CAR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR. Kontribusi variabel ROA, FDR, dan NPF terhadap CAR adalah sebesar 52,9% sedangkan sisanya sebesar 47.1% (diperoleh dari 100%-52,9%) yang menunjukkan besaran pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian ini.

## **B. Saran**

Saran-saran penelitian ini antara lain:

1. Untuk Pihak bank sebaiknya tetap mempertahankan modalnya (CAR) agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan BI yaitu di atas 8 % . Selain menjaga kepercayaan masyarakat juga akan menjaga kesehatan bank.
2. Untuk Bank untuk tetap menjaga loyalitas nasabah agar tidak terjadi penarikan yang besar oleh nasabah dan tetap menjaga agar pengeluaran kas yang tidak berlebihan dan tidak menyebabkan CAR mengalami penurunan. Dan menjaga kestabilan ROA sesuai standar minimum ROA yang telah ditetapkan.
3. Disarankan bank untuk selalu berupaya menurunkan aktiva produktif bermasalah yang dimiliki dan meningkatkan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Dengan demikian dapat menyebabkan penurunan biaya yang harus dicadangkan untuk aktiva produktif bermasalah dan peningkatan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.
4. Bagi Institusi, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu khususnya Perbankan Syariah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel atau menambah sampel penelitian dan mengganti faktor-faktor lain atau dapat juga menggunakan teknik analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Yeano Dwi dan Noven Suprayogi. “Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 4 April 2017
- Arista, Hayya Rikki. *Pengaruh Dpk, Car Dan Fdr Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2020*, Skripsi, (Ponegoro, IAIN Ponegoro. 2021)
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Cahaya Qur'an. 2008)
- Dewi, Ratna. *Pengaruh Ukuran Bank (Size), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Operating Expenses Income (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah*. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2020)
- Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, *Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Return On Asset (Roa), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)*, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. Volume 3 No. 2 Mei - Agustus 2019
- Fitriani, Yeni dan Wawan Sukmana, *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.04. No 2. 2019
- Ginanjar, Arif. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank ( Penelitian Pada Bank – Bank Go Public*

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*). Universitas Widyautama dalam <http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10264/507/4bab2.pdf>. 2007
- Harahap, Muhammad Ikhsan *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: FEBI UIN- SU PRESS. 2020)
- Harahap, Muhammad Ikhsan dan Rahmad Daim Harahap, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol.5, No. 1 tahun 2019
- Ikhsan, Arfan et, Al, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, . Bandung : Citapustaka Media. 2014
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Ismail, Manajemen Perbankan: *Dari Teori Menuju Aplikasi* ( Jakarta: Kencana, 2010)
- Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira. *Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)*. *Jurnal Journal on Islamic Finance* Vol.06 No. 02 Desember 2020
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- . *analisis laporan keuangan*. ( Jakarta : Rajawali Press. 2014)
- . *Manajemen Perbankan*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.2003)
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

- Krisna, Yansen. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank – Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003 – 2006.* (Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2008)
- Kuncoro, Mudrajat *Metode Riset Untuk Bisnis dan Eonomi.* Edisi 4. Jakarta : Erlangga. 2013)
- Loen, Boy dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa.* (Jakarta: Grasindo. 2008)
- Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia,* Jakarta: Erlangga
- Manurung dan Raharja, *Uang Perbankan Dan Ekonomi Moneter* (kajian kontekstual Indonesia) Jakarta : Lembaga penerbit FE-UI. 2004
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah.* Yogyakarta: Ekonisia. 2004
- Murni, Wahid. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* ,2017, Link : <http://repository.uin-Malang.ac.id/1985/2/1985.pdf> diunduh pada 7 Mei 2021
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* (Medan: FEBI UINSU Fress. 2018)
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi,* (Medan : Febi UINSU Press, 2016)
- Nurhaliza, Shifa. “5 Contoh Bank Syariah Terbaik di Indonesia” <https://www.idxchannel.com>. Diakses pada 4 Desember 2021.
- Nur, Nuzulul Muhammad “*Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap CAR (Studi Kasus BNI Syariah Periode 2011-2018*” (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019)

Nursyamsu, *Struktur Modal Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Bilancia, Vol. 10. No.1, Januari – Juni 2016

Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010

Pravasanti, Yuwita Ariessa. *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2018

Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metode Penelitian Bisnis*, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017

Rahma, Tri Indah Fadhila *Buku Diktat Perbankan Syariah*, Medan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah (Teori dan Praktek)*. Bekasi : Gramata Publishing. 2014

Rusdatunnajah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT BNI Syariah periode-2013*

Sakinah, Fitri. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio(Car) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011*. (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013)

Setiadi, *Manajemen Treasury Bank Syariah*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013

Siregar, Annisa. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2011-2019”* (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan. 2020)



- Situmorang, Ina Ramayeni. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani*”. (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- Sugiarto. *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.2017)
- . *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Susanto. Bambang *Manajemen Akuntansi*, cetakan pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 2005
- Suwito. Warkum. *Asas – Asas Bank Islam Dan Lembaga Terkait (Bamui, Takaful Dan Pasar Modal Syariah) Di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Tampubolon. *Robet Risk Management*. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2004
- Yafiz, Muhammad, *Saham dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Miqot vol. XXXII. No.2 Juli 2008
- Yokoyama, Erwin Putra dan Dewa Putra Khisna Mahardika. “Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)”. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun		ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	CAR (%)
2013	Maret	1,62	80,11	0,97	14,14
	Juni	1,24	92,13	1,54	16,12
	September	1,22	96,37	1,49	16,84
	Desember	1,37	97,86	1,13	16,54
2014	Maret	1,22	96,67	1,27	15,67
	Juni	1,11	98,98	1,35	14,53
	September	1,11	94,32	1,51	15,35
	Desember	1,27	92,60	1,04	16,43
2015	Maret	1,20	90,10	1,30	15,40
	Juni	1,30	96,65	1,38	15,11
	September	1,32	89,65	1,33	15,38
	Desember	1,43	91,94	1,46	15,48
2016	Maret	1,65	86,26	1,59	15,85
	Juni	1,59	86,92	1,50	15,56
	September	1,53	85,79	1,41	15,82
	Desember	1,44	84,57	1,64	14,92
2017	Maret	1,40	82,32	1,63	14,44
	Juni	1,48	84,44	1,76	19,33
	September	1,44	81,40	1,72	14,90
	Desember	1,31	80,21	1,50	20,14
2018	Maret	1,35	71,98	1,67	19,42
	Juni	1,42	77,42	1,76	19,24
	September	1,42	80,03	1,86	19,22
	Desember	1,42	79,62	1,52	19,31
2019	Maret	1,66	76,42	1,65	18,23
	Juni	1,97	87,07	1,67	18,37
	September	1,91	84,74	1,69	18,72
	Desember	1,82	74,31	1,44	18,38
2020	Maret	2,24	71,93	1,72	19,29
	Juni	1,45	71,67	1,88	20,65
	September	1,37	70,62	1,63	20,59
	Desember	1,33	68,79	1,35	21,36

## Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test

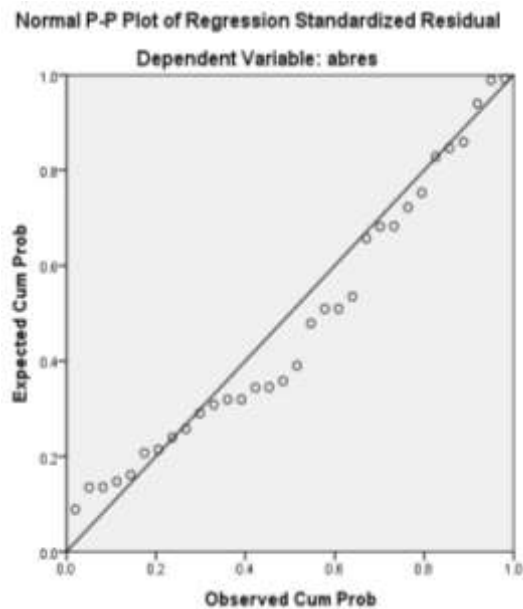
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48379299
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.082
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

a. test distribution is Normal

b. calculated from data

### Hasil Uji Normalitas dengan Uji p Plot Regression



### Lampiran 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.790	1.266
	FDR	.680	1.471
	NPF	.761	1.315

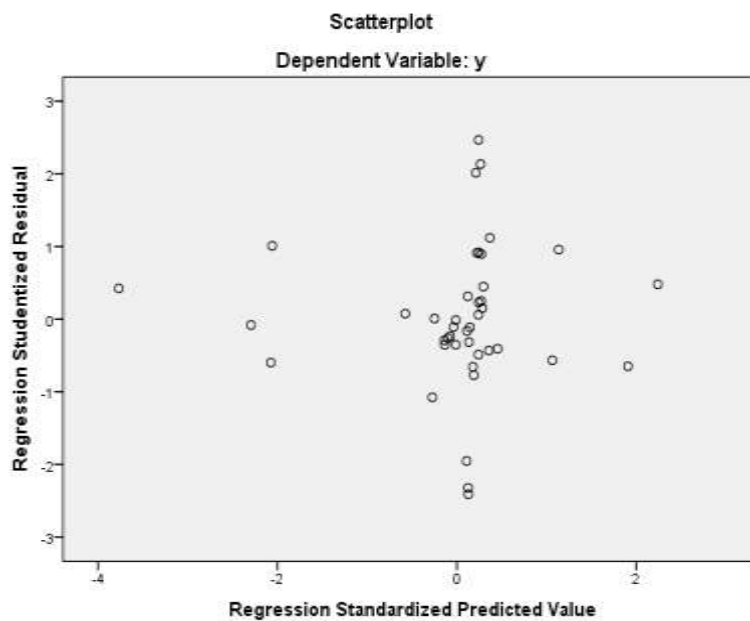
a. Dependent Variable: CAR

### Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.479	1.56126	1.743

### Lampiran 5. Uji Heterokedasitas dengan Scatterplot



### Lampiran 6. Uji Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	28.572	5.256	
	ROA	-.667	1.255	-.078
	FDR	-.158	.039	-.644
	NPF	1.961	1.459	.200

### Lampiran 7 : hasil uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.572	5.256		5.436	.000
	ROA (X1)	-.667	1.255	-.078	-.531	.599
	(FDR) (X2)	.158	.039	.644	4.097	.000
	NPF (X3)	1.961	1.459	.200	1.344	.190

a. Dependent Variable: CAR (Y)

### Lampiran 8. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.731	3	25.577	<b>10.493</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	68.251	28	2.438		
	Total	144.982	31			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, FDR

### Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.479	1.56126

### Lampiran 10. Tabel Distribusi t

(Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 55))

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

### Lampiran 11. Tabel Distribusi F

(Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.41	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85

11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

2. Nama : Khairunnisa
3. NIM : 0503172117
4. Tempat Tanggal Lahir : Kencana, 31 Desember 1999
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dusun Suka Jaya Desa Pelita, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau
8. Email : khairunnisa.xr@gmail.com
9. No hp/wa : 0895324635684

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Pelita Bagan Sinembah
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bagan Sinembah
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bagan Sinembah

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. KSPS (Kelompok Studi Perbankan Syariah) Lightstar FEBI UIN-SU
2. LDK (Lembaga Dakwah Kampus) AL-Izzah FEBI UIN-SU
3. GSM (Gerakan Sumut Mengajar) Batch 6